
MENCERDASKAN GENERASI MUDA BANGSA MELALUI PEMBANGUNAN KARAKTER PADA PROGRAM PADEPOKKAN BISAT NUSANTARA

Wiputra Cendana¹, Juliana Tirza Mangilaleng², Chandra Han³,
Hernawati Siahaan⁴ Grace Solarbesain⁵

¹Universitas Pelita Harapan

²Universitas Pelita Harapan

³Universitas Pelita Harapan

⁴Universitas Pelita Harapan

⁵Universitas Pelita Harapan

wiputra.cendana@uph.edu, juliana.tirza@uph.edu, chandra.han@uph.edu, hernawati.siahaan@uph.edu,
grace.solarbesain@uph.edu

Abstrak

Padepokan Bisat Nusantara merupakan salah satu tempat berlokasi di Tigaraksa, Kabupaten Tangerang yang dijadikan sebagai wadah berkumpul dan bertumbuhnya anak-anak dimana orang tuanya sedang berada di dalam lapas khusus Jabodetabek. Padepokan ini melayani pembelajaran untuk jenjang Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP). Dalam kegiatan ini, dilakukan berupa bimbingan belajar pengembangan karakter. Di dalamnya terdapat pelatihan atau pendampingan yang diberikan sebanyak 16x dalam kurun waktu Februari 2023 – Juni 2023. Kegiatan ini diisi dengan permainan kreatif dan berkolaborasi dengan mahasiswa tutor. Selain itu, adanya kegiatan seperti *fieldtrip* ke Ragunan pada saat libur sekolah dan ditutup dengan kunjungan ke kampus UPH sebagai bentuk refleksi bagi siswa sebagai anak yang selalu bersyukur atas kesempatan belajar yang mereka dapatkan. Kegiatan *outbond* diisi dengan berbagai kegiatan *fun* dan menarik yang juga bisa membentuk nilai kebersamaan, tanggung jawab dan kekeluargaan. Dari hasil evaluasi terlihat 80% peserta mampu memahami materi pembelajaran karakter, 85% menikmati games kreatif yang disajikan, 80% memiliki cita-cita/harapan yang tinggi dan 90% mampu belajar bekerja sama. Dengan demikian, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dapat menanamkan karakter yang dapat mencerdaskan anak Padepokkan yang taat kepada Tuhan sang Pencipta.

Kata Kunci: Karakter, Mencerdaskan, Bimbingan Belajar

PENDAHULUAN

Padepokan Bisat Nusantara merupakan salah satu padepokan di Tigaraksa, kabupaten Tangerang yang mejadi komunitas bertumbuh bagi anak-anak yang orang tuanya merupakan narapidana. Padepokan ini merupakan tempat belajar untuk anak-anak dari dua jenjang yaitu

Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP). Di tengah keterbatasan dalam belajar karena kurangnya sumber daya manusia yaitu tenaga pengajar, anak-anak ini menjadi sulit berkembang di dalam proses pembelajaran mereka. Padahal sama dengan anak lainnya, anak-anak ini juga seharusnya diberikan kesempatan yang sama

untuk mendapatkan pengajaran dari tenaga pengajar yang kompeten di bidangnya.

Tempat yang nyaman dan dengan fasilitas yang memadai merupakan gambaran sekolah atau instansi Pendidikan yang di dambakan semua orang. Namun, tidak dengan anak-anak di padepokan ini. Mereka harus belajar dengan fasilitas yang sangat minim, dan tentu hal tersebut membuat mereka menjadi sangat kesulitan di dalam belajar. Belajar adalah bagian dari proses kehidupan, dengan minimnya dukungan bagi anak-anak ini untuk belajar, maka semakin minim pula harapan mereka untuk mendapatkan hidup yang lebih layak di masa depan. Di tengah kondisi yang dialami oleh anak-anak dan masyarakat setempat, yang mereka harapkan adalah uluran tangan yang bersedia membantu mereka untuk mendapatkan akses terhadap pembelajaran yang layak.

Selain itu, perlu adanya dukungan secara psikis terhadap anak karena mereka mengalami tekanan psikis ketika mengetahui orang tua mereka berada dalam penjara untuk menjalani hukuman. Proses yang dijalani ini biasanya karena kasus seperti narkoba, miras, kriminal dan lainnya dimana sebagian besar pelanggaran hukum yang dilakukan orang tua karena terpengaruh faktor lingkungan dan himpitan tuntutan ekonomi bagi keluarga. Keadaan seperti ini pun membentuk spiritual mereka terhadap cara pandangannya terhadap kemahakuasaan Ilahi dan pertolongan Tuhan dalam kehidupan. Kemudian, kurangnya dukungan keluarga besar dalam membimbing dan membina pertumbuhan dan perkembangan karakter mereka menjadi generasi bangsa yang berdasarkan Pancasila.

Kondisi inilah yang menginspirasi untuk melakukan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) khusus anak-anak yang membutuhkan tersebut. Mereka belajar memahami proses membentuk karakter yang penuh tanggung jawab, berjiwa kepemimpinan, loyalitas, kasih dan mandiri.

Pendidikan merupakan usaha yang dilakukan untuk meningkatkan ilmu pengetahuan yang dapat diperoleh dari Lembaga formal maupun Lembaga informal untuk meningkatkan kualitas manusia (Aziizu, 2015). Proses Pendidikan harus direncanakan dengan kajian yang matang, cermat, dan teliti agar tidak menimbulkan masalah di kemudian hari. Pendidikan tidak bisa lepas dari

proses pembentukan karakter. Di dalam Pendidikan, karakter di bentuk agar pengetahuan yang sudah diperoleh dapat dipergunakan untuk hal yang baik dan bermanfaat bagi orang banyak tanpa melanggar nilai esensi dari moral dan etika yang ada di tengah masyarakat. Kualitas Pendidikan menjadi sorot di dalam menentukan hasil dari Pendidikan tersebut. Sering kali yang dipersalahkan adalah institusi Pendidikan, padahal tanpa sadar masyarakat yang dimulai dari lingkungan keluarga juga berperan sangat besar dalam menentukan kualitas pendidikan seseorang dan bagaimana orang tersebut menggunakan pengetahuan yang dimilikinya. Sukardi (2021) menyebutkan bahwa Pendidikan adalah sebuah usaha yang dilakukan secara sadar, terencana, dan sistematis untuk menumbuhkembangkan potensi peserta didik (jasmani, akal, mental, ruhani) sehingga terbentuk kepribadian utama, yaitu individu yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, cerdas, terampil, menguasai sains dan teknologi, kreatif, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab.

Mencerdaskan generasi muda merupakan rencana besar di dalam sebuah negara untuk memajukan kehidupan masyarakatnya sebagaimana yang tertuang di dalam UUD 1945. Karena pada hakekatnya generasi muda yang cerdas diharapkan menjadi pemimpin dan penggerak di dalam masyarakat untuk melakukan perubahan dan memajukan masyarakat atau dengan kata lain mengangkat harkat dan martabat bangsa (Sukardi, 2021). Namun, apa gunanya generasi yang cerdas namun tidak berkarakter. Oleh karena itu, kecerdasan harus dibarengi dengan pembentukan karakter agar generasi muda tumbuh menjadi generasi yang cerdas dan berkarakter. Menurut Fitriyani (2018) Karakter yang dibentuk di dalam Pendidikan menghasilkan nilai nilai religius, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokrasi, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat dan komunikasi, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggung jawab. Dengan nilai-nilai tersebut, seorang anak bukan hanya tumbuh dengan pengetahuan yang cukup namun juga dibarengi dengan nilai-nilai yang membawa dampak positif terhadap dirinya dan masyarakat disekitarnya.

Menurut Qomaruddin, (2017), bimbingan adalah bantuan yang diberikan kepada seseorang agar mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki di dalam dirinya sendiri dalam mengatasi persoalan-persoalan sehingga dapat menentukan sendiri jalan hidupnya secara bertanggungjawab tanpa harus bergantung dengan orang lain. Dengan kata lain bimbingan bertujuan untuk memandirikan orang yang dibimbing. Berarti akan ada masa dimana anak akan hidup mandiri tanpa bergantung dengan orang lain termasuk oleh orang tuanya. Oleh karena itu pentingnya membimbing anak agar mandiri, dan hal ini sebaiknya dilakukan dalam rentang usia 0-18 tahun. Bimbingan belajar sebaiknya dilakukan terus menerus secara berkesinambungan agar prestasi belajar anak dapat optimal. Adapun teori yang mendasari bimbingan belajar ini adalah teori yang diusung oleh Lev Vygotsky, yaitu Teori Konstruktivisme Sosial. Dalam teorinya, Vygotsky mengatakan bahwa di samping guru, teman sebaya juga berpengaruh penting pada perkembangan kognitif anak. Dalam hal ini Vygotsky menjelaskan bahwa satu anak bisa lebih efektif membimbing anak lainnya melewati ZPD (Zone of Proximal Development) atau area dimana siswa tidak dapat mengembangkan kognitifnya tanpa bantuan dari orang lain), dengan menyediakan scaffolding (alat bantu untuk membimbing siswa belajar) yang sesuai. Bimbingan belajar dengan menyediakan tutor sebagai pendamping/ pembimbing merupakan salah satu cara untuk membantu siswa meningkatkan perkembangan kognitifnya. Dalam bimbingan belajar ini menggunakan istilah tutoring dimana tutor sebagai pembimbing yang mendampingi dan mengajar siswa.

Dalam konteks UPH *Teachers College* khususnya memandang hal ini sebagai kesempatan bagi mahasiswa untuk mewujudkan nyata kepedulian dalam mencapai profil lulusan mahasiswa yang berkualitas. Dengan juga menyadari kebutuhan dari masyarakat khususnya generasi muda (anak-anak) yang ada di padepokan Bisat Nusantara, mahasiswa *Teachers College* diharapkan ambil bagian di dalam mencerdaskan generasi mudah bangsa melalui program bimbingan belajar yang dirancang secara sistematis dan holistik serta memiliki nilai-nilai karakter yang dapat diaplikasikan di tengah-tengah masyarakat.

METODE

Pelaksanaan kegiatan bimbel ini dibantu oleh tutor yang mengajar yang dirincikan ke dalam 2 hari dalam satu minggu. Tutor mengajar melalui daring dengan menggunakan aplikasi zoom / google meet / teams, dengan durasi per pertemuan adalah jam 18.30 - 20.30 WIB. Setiap tutor akan mengirimkan hasil evaluasi setiap pertemuan kepada PIC tutor, kemudian evaluasi tersebut akan dikomunikasikan kepada dosen sebagai ketua tim PKM ini. Bahan evaluasi tersebut akan menjadi evaluasi untuk perbaikan di semester selanjutnya. Di dalamnya pelaksanaannya terdapat pelatihan atau pendampingan yang diberikan sebanyak 16x dalam kurun waktu Februari 2023 – Juni 2023. Kegiatan ini diisi dengan permainan kreatif dan berkolaborasi dengan mahasiswa tutor. Selain itu, adanya kegiatan seperti *fieldtrip* ke Ragunan pada saat libur sekolah dan ditutup dengan kunjungan ke kampus UPH sebagai bentuk refleksi bagi siswa sebagai anak yang selalu bersyukur atas kesempatan belajar yang mereka dapatkan. Kegiatan *outbond* diisi dengan berbagai kegiatan *fun* dan menarik yang juga bisa membentuk nilai kebersamaan, tanggung jawab dan kekeluargaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

PkM ini menjadi salah satu langkah konkret di dalam meningkatkan kualitas pendidikan anak-anak padepokan di tengah-tengah situasi yang sulit baik secara finansial maupun dukungan fasilitas. Mahasiswa yang menjadi pengajar atau disebut dengan tutor juga diharuskan untuk disiplin dan kreatif. Setiap tutor diarahkan untuk mempersiapkan materi ajar secara kreatif agar anak-anak bisa menikmati proses belajar mengajar. Dengan berlandaskan kasih, setiap tutor diharapkan mampu memberikan pengajaran yang transformasional sehingga anak-anak boleh mendapatkan pelayanan terbaik selama kegiatan bimbingan belajar berlangsung. Selain itu, dilakukan kegiatan lain berupa pembelajaran secara outdoor di UPH untuk menanamkan karakter yang Pancasila dalam mencerdaskan anak Padepokan. Kegiatan ini diisi dengan permainan kreatif dan berkolaborasi dengan mahasiswa tutor. Beberapa gambaran kegiatan PkM tersebut, antara lain;



Gambar 1. Anak-anak diajak belajar sambil bermain lewat lagu dan gerak tubuh terkait pembelajaran



Gambar 2. Anak-anak diajak bercerita tentang kehidupan dan sosialisasi dalam menumbuhkan karakter Pancasila melalui pembelajaran



Gambar 3. Pembelajaran daring bagi kelas SMP



Gambar 4. Pembelajaran kelas SD / kelas kecil



Gambar 5. Kebersamaan bersama para tutor



Gambar 6. Anak-anak bermain games ketika field trip ke Ragunan



Gambar 7. Anak-anak bermain dan olahraga bersama mahasiswa / tutor di kampus

Setelah kegiatan PkM usai, dilakukan monitoring dan evaluasi secara keseluruhan. Dari hasil evaluasi terlihat 80% peserta mampu memahami materi pembelajaran karakter, 85% menikmati games kreatif yang disajikan, 80% memiliki cita-cita/harapan yang tinggi dan 90% mampu belajar bekerja sama. Dengan demikian, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dapat menanamkan karakter yang dapat mencerdaskan anak Padepokkan yang taat kepada Tuhan sang Pencipta.

KESIMPULAN

Kegiatan PkM ini dimana melalui mahasiswa UPH Teachers College ini yang sudah dibentuk dan dilengkapi sedemikian rupa untuk siap terjun ke lapangan dan menjadi agen perubahan di tengah masyarakat melalui bidang Pendidikan jadi semakin memiliki kemampuan untuk menganalisa situasi

peserta didik, dan pada akhirnya memilih metode pembelajaran yang tepat di dalam mengajar. Dengan kompetensi ini, mahasiswa UPH Teachers College bersedia menjadi agen pembawa perubahan bagi anak-anak di padepokan melalui kegiatan bimbingan belajar. Kegiatan ini layak untuk diteruskan dalam pembelajaran mendatang.

UCAPAN TERIMAKASIH

- 1) Padepokan Bisat Nusantara
- 2) Mahasiswa tutor yang mendukung PkM ini sebagai berikut Maria, Binarwan, Wahyu, Ferdinand, Sarah, Sutri, dan Edang.
- 3) Universitas Pelita Harapan bersama dengan dosen pembimbing dan mahasiswa selaku pembicara;
- 4) Student Life Department dalam mendukung pembinaan Kemitraan selaku rekan kerja dalam team pelaksana kegiatan;

REFERENSI

Aziizu, B. Y. (2015). Tujuan Besar Pendidikan adalah Tindakan. *Prosiding Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat*.

Sukardi, I. (2021). Peran Strategis Pendidik dalam Mencerdaskan dan Membangun Karakter Peserta Didik. *Edupedagogi: Jurnal Riset Pendidikan*.

Qomaruddin (2017). Pentingnya Pendampingan Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak. *E-journal Kopertais*.